
Live YouTube Untuk Pengembangan Kemampuan Virtual Public Speaking Mahasiswa

Live YouTube for Developing Students' Virtual Public Speaking Skills

Muhammad Farhan¹, Citra Rosalyn Anwar^{2*}, Farida Febriati³
^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Jurusan Teknologi Pendidikan
^{1,2,3} Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222
Email korespondensi*: citra.rosalyn.anwar@unm.ac.id

Diterima : 27 Juni 2024 || Revisi : 30 Juni 2024 || Disetujui: 3 Juli 2024

Abstract

The World Economic Forum (WEF) developed the 21st Century Skills Framework in 2008, which explained that skills needed by younger generation is to adapt in the ever-changing and evolving 21st century. Communication skills including public speaking is an important soft skills to have. Students need to improve their public speaking skill for discussing in class, presenting their assignments, communicating with lecturers, organizing, and various other academic activities. The purpose of the article is to describe the use of YouTube in the Educational Communication subject to develop students' public speaking skills. The approach in this study is a qualitative research with descriptive qualitative research. The data collected through observation and interviews. Researchers interviewed lecturers, teaching assistants, and students. The results show that live on YouTube makes students try to explore their public speaking as well as possible, not only the ability to speak, but also to choose words and sentences, to adjust intonation, gestures, and facial expressions, also confidence, analytic, critical thinking skills, the ability to adjust in virtual space, such as the use of backgrounds, body positions when on the screen, and other virtual public speaking components. Great body composition is presented by wearing neat clothes. In carrying the materials, students are great in emphasizing words or intonation as well as pronunciation or articulation of each word. For the space composition, they appear in a good position in front of the camera. In conclusion, because they have to appear live on YouTube, students can build confidence as well as their virtual public speaking skills.

Keywords: *Virtual; Public Speaking; Student; Communication; Education.*

Abstrak

World Economic Forum (WEF) mengembangkan 21st Century Skills Framework pada tahun 2008, yang menjelaskan bahwa keterampilan yang dibutuhkan oleh generasi muda adalah untuk beradaptasi di abad 21 yang selalu berubah dan berkembang, keterampilan komunikasi termasuk berbicara di depan umum merupakan soft skill yang penting untuk dimiliki. Mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan *public speaking* untuk berdiskusi di kelas, mempresentasikan tugas, berkomunikasi dengan dosen, berorganisasi, dan berbagai aktivitas akademik lainnya. Tujuan artikel adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan YouTube pada mata kuliah Komunikasi Pendidikan untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan wawancara. Peneliti mewawancarai dosen, asisten pengajar, dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

tampil di YouTube secara langsung membuat mahasiswa berusaha menampilkan *public speaking* dengan sebaik-baiknya, tidak hanya kemampuan berbicara, memilih kata dan kalimat, mengatur intonasi, gerak tubuh, dan ekspresi wajah, juga rasa percaya diri, analisis, kemampuan berpikir kritis, kemampuan penyesuaian diri dalam ruang virtual, seperti penggunaan latar belakang, posisi tubuh saat tampil di layar, dan komponen *public speaking* virtual lainnya. Komposisi tubuh bagus dengan mengenakan pakaian yang rapi. Siswa dalam membawakan materi pandai menekankan kata atau intonasi serta pengucapan atau artikulasi setiap kata. Komposisi ruangnya, mereka tampil dalam posisi bagus di depan kamera. Kesimpulannya, karena harus tampil live di YouTube, siswa dapat membangun rasa percaya diri sekaligus kemampuan virtual *public speaking*.

Kata kunci: Virtual; *Public Speaking*; Mahasiswa; Komunikasi; Pendidikan.

PENDAHULUAN

Komunikasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen mendasar dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Anwar (2020) menjelaskan proses belajar mengajar yang dimaksud adalah teknik mengajar dan strategi mengajar, selain itu komunikasi mempengaruhi persepsi, minat, dan motivasi mahasiswa dalam menyerap ilmu pengetahuan. Pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan (*knowledge transfer*) kepada peserta didik, namun pendidikan juga merupakan karya budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan kreativitas untuk bertahan hidup (Febriati et al., 2019). Kompetensi pertama yang harus dimiliki adalah kemampuan komunikasi, bukan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi. Menurut survei NACE (2002), IPK berada pada peringkat ke-17 (Kurniawan, 2018). Selain itu, World Economic Forum (WEF) pada tahun 2008 mengembangkan kerangka kerja yang dikenal dengan Framework of 21st Century Skills.

Kerangka Kapabilitas Abad 21 menguraikan keterampilan yang perlu dikembangkan siswa untuk beradaptasi dan berkembang, dan dimana komunikasi merupakan salah satu dari 4 C atau empat kompetensi, selain berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa (Citra Rosalyn Anwar & Ramadhani, 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya kompetensi komunikasi yang dimiliki oleh siswa. Salah satu keterampilan komunikasi yang paling dibutuhkan adalah *Public Speaking*. Hal ini bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia kemahasiswaan, karena dalam proses perkuliahan, mahasiswa diberikan tantangan

dengan berdiskusi, berpidato, berorganisasi, dan berbagai aktivitas lainnya yang memerlukan kemampuan komunikasi khususnya *public speaking*. Meskipun keterampilan komunikasi penting bagi setiap orang, namun *soft skill* semakin banyak dikembangkan oleh masyarakat Indonesia, termasuk guru, karena memungkinkan berbagai aktivitas bagi mahasiswa saat ini dan masa depan. (Ayaturrahman & Rahayu, 2023). David Zarefsky dalam Susanti (2020) mengemukakan bahwa "*Public speaking* adalah proses komunikasi dinamis dimana ide dan pendapat terus-menerus dipertukarkan antara pembicara dan pendengar". Sejalan dengan pernyataan di atas mengenai *public speaking* Siregar (2022) menyatakan bahwa *public speaking* adalah suatu proses komunikasi yang dinamis dimana terjadi pertukaran ide dan pendapat secara terus-menerus antara pembicara dan pendengar. Menurut Tarsini & Juidah (2021) Kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking skill* sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa karena *public speaking* merupakan kemampuan sosial yang penting terkait dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan tepat.

Dalam perkembangannya *public speaking* tidak lagi sebatas komunikasi tatap muka saja, namun juga secara virtual. Perubahan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring memang tidak mudah untuk diadaptasi. Ada orang yang menganggap pembelajaran online hanyalah soal kehadiran online, ujian, dan kemudian mencapai nilai yang diperlukan untuk lulus. Namun pada kenyataannya, penerapan pembelajaran daring menghadapi tantangan. Perlu adanya dorongan dari dosen hingga mahasiswa untuk konsisten mengerjakan tugas, mengikuti diskusi, dan mengikuti ujian akhir (Mahatmi et al., 2022). Pandemi Covid 19 memaksa seluruh aktivitas

harus beralih ke daring, begitu pula ruang kelas, *platform* media sosial juga memberikan kesempatan bagi berbagai lapisan masyarakat untuk berinteraksi, dan semuanya memerlukan kemampuan *public speaking* yang lebih spesifik yaitu virtual *public speaking*. Gani dkk. (2020) menjelaskan bahwa virtual *public speaking* memiliki konsep yang sama namun perbedaannya terletak pada penggunaan media yang berbeda yang membuat orang terhubung secara tidak langsung. Secara sederhana perbedaannya adalah virtual *public speaking* melakukan pertemuan melalui Zoom, Gmeet, atau aplikasi lainnya, sedangkan *public speaking* datang secara *live* namun keduanya harus memiliki konsep dan topik tertentu serta memiliki tujuan tertentu. Konsep virtual *public speaking* tentunya sangat berkaitan dengan penggunaan media sosial seperti YouTube sebagai salah satu media pembelajaran.

Sarana pendidikan yang ada harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pendidik dan peserta didik dituntut mampu menguasai tujuan dari teknologi tersebut (Fajriani et al., 2021). Dalam proses pembelajaran, YouTube dapat dijadikan sebagai salah satu media pengajaran bagi siswa. Kemajuan global era data (TI) juga dapat digunakan untuk tujuan pendidikan. Hal ini memberikan orang-orang yang tidak berpengalaman dengan konten online seperti situs *web* untuk berkenalan yang dapat diintegrasikan dan digunakan oleh guru dalam proses pembinaan dan pembelajaran di ruang sekolah, seperti YouTube (Wardani et al. 2023). Menurut Yusi, Kamhar & Lestari (2019) Pemanfaatan media sosial atau media sosial sebagai sarana pembelajaran memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar sekolah. Media sosial erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari masyarakat awam. Penggunaan media sosial telah menciptakan persepsi positif bahwa bahasa Indonesia lebih dari sekedar alat pembelajaran; Ini juga merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif di kalangan siswa. Tersedianya *platform* video memungkinkan mahasiswa untuk secara mandiri mencari dan memperoleh informasi seperti ilmu pengetahuan dan praktek dalam penelitian yang dilakukan (Wahyuningsih & Ni'mah, 2023) Tidak jarang mahasiswa saat ini memasukkan video

YouTube dalam perkuliahannya. Siswa yang mengikuti kursus Keterampilan Berbicara Akademik mendapat manfaat besar dari video tersebut karena membantu memicu percakapan di kelas dengan menambahkan variasi pada materi pelajaran yang sebelumnya hanya terbatas pada buku pelajaran atau *slide*. Menurut We Are Social, Facebook diperkirakan akan menjadi *platform* jejaring sosial terpopuler pada tahun 2024. Jumlah pengguna aktif *platform* media sosial Mark Zuckerberg akan mencapai 3,05 juta pada Januari 2024, menjadikannya *platform* media sosial terpopuler di dunia tahun pertama. YouTube menduduki peringkat kedua dengan total 2,49 juta pengguna (Jonathan, 2024). Perkembangan YouTube sebagai salah satu media sosial terpopuler merupakan sebuah peluang dalam dunia pendidikan. Para pendidik didorong untuk menjadikan YouTube sebagai media komunikasi dalam pendidikan. Selain tren siswa dan siswi yang lebih memilih belajar menggunakan media, YouTube juga membuat siswa belajar lebih mandiri, sebagai pembuat konten, pendidik juga berpeluang mendapatkan keuntungan baik secara komersial maupun administratif.

Kompetensi profesional pendidik yang salah satunya menjadikan Komunikasi sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, untuk dapat memahami kebutuhan dalam proses pembelajaran dan pembelajaran. Komunikasi pendidikan khususnya merupakan salah satu bidang studi komunikasi yang menekankan fokusnya pada proses komunikasi dalam bidang Pendidikan. Pada program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar merupakan mata kuliah wajib yang diberikan kepada mahasiswa baru. Alasan mengapa keterampilan komunikasi merupakan kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap manusia adalah karena semua aktivitas dilakukan dengan komunikasi Febriati dkk. (2019). Mata kuliah komunikasi pendidikan memuat tentang konsep-konsep dasar komunikasi khususnya dalam bidang pendidikan. Kompetensi komunikasi merupakan kompetensi yang harus dimiliki dalam berbagai bentuk interaksi seperti merancang berbagai media pendidikan, dan proses penyampaian dalam pembelajaran dan pembelajaran. Mata kuliah komunikasi pendidikan merupakan mata kuliah kerja. Karya-karya tersebut diwujudkan melalui

model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan pada mata kuliah ini. Sujana & Sopandi (2020) menjelaskan Model Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di sekolah sambil juga mengerjakan suatu proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menekankan tugas, khususnya dalam bentuk proyek yang dapat mengarahkan peserta didik mengalami proses inkuiri. (Hamidah dkk., 2020). Menurut (Abidin, 2020) Menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pengajaran yang menghubungkan teknologi dan permasalahan kehidupan sehari-hari yang akrab bagi siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Etherington dalam Abidin (2020) Menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mampu memahami suatu masalah dan mencoba mencari solusi dari permasalahannya. Pada mata kuliah ini mahasiswa kemudian ditantang untuk berdiskusi secara terbuka, tidak lagi hanya di dalam kelas namun menggunakan YouTube yang sudah dimiliki oleh laboratorium Teknologi Pendidikan, konsep diskusi dikemas dalam bentuk talkshow.

Program tayangan radio visual di *channel* YouTube TP FIP UNM merupakan salah satu segmen lab series yang dibuat oleh tim laboratorium Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Acara diskusi acara visual radio bertajuk “Kata mereka” dimana siswa secara berkelompok melakukan siaran langsung atau *live* dengan menyajikan materi dengan tema yang telah ditentukan. Siswa secara berkelompok berpasangan dengan pembawa acara yang disiapkan oleh tim lab, mereka menjalani obrolan interaktif tentang tema yang ditetapkan oleh masing-masing kelompok. Program ini mengharuskan mahasiswa untuk melakukan *public speaking* secara virtual pada *live* YouTube dan program ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat lebih mandiri, kreatif, analitis, dan semangat untuk melakukan suatu kegiatan *public speaking*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hariyadi (2019) menemukan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar *public speaking*. Siswa menggunakan YouTube untuk informasi, berita, dan hiburan. Selain itu, siswa senang dan antusias. Selain menjalankan tugasnya, mereka juga

berkesempatan untuk menampilkan karyanya di YouTube yang dapat disaksikan banyak pengguna YouTube.

Kemudian penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan oleh Christian et al., (2022) menjelaskan bahwa YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Inggris telah menurunkan jumlah siswa yang terdampak pandemi saat ini secara signifikan. Meskipun sebagian siswa tidak menyukai pembelajaran melalui media, namun banyak anak yang menikmatinya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, YouTube telah menjadi *platform* yang baik untuk mengembangkan serta menerapkan kemampuan *public speaking* terutama virtual *public speaking* oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang *Live* YouTube Untuk Pengembangan Kemampuan Virtual *Public Speaking* Mahasiswa yang dimana tujuan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai keterampilan berbicara di depan umum pada siswa melalui pemanfaatan YouTube.

KAJIAN PUSTAKA

Public Speaking

Public speaking berasal dari kata *public* dan *speaking*. *Public* artinya orang banyak, masyarakat umum, dan *speaking* artinya berbicara. *Public speaking* merupakan salah satu seni berkomunikasi, seseorang berbicara atau berkomunikasi menyampaikan informasi di hadapan orang yang banyak publik.

David Zarefsky dalam Susanti (2020) mengemukakan bahwa “*Public speaking* adalah suatu proses komunikasi yang berkelanjutan dimana pesan dan isyarat bersirkulasi secara berulang-ulang antara pembicara dan para pendengar”. Sejalan dengan pernyataan di atas mengenai *public speaking* Siregar (2022) menyatakan bahwa *Public speaking* merupakan bentuk komunikasi lisan seperti presentasi, ceramah, pidato atau bentuk berbicara di depan umum lainnya untuk menyampaikan sebuah ide, fikiran, perasaan secara terstruktur, sistematis, dan logis dengan tujuan memberikan informasi kepada audiens, mengajak audiens dan menghibur audiens.

Dari penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *public speaking* merupakan sebuah ilmu berkomunikasi di depan orang banyak dengan melibatkan unsur-unsur komunikasi dengan tujuan

menyampaikan pesan atau informasi ke *audience* dengan tata bahasa yang baik.

Virtual Public Speaking

Gani et al., (2020) menjelaskan bahwa konsep *public speaking* itu adalah berbicara di depan umum dengan tema atau topik tertentu tujuannya adalah untuk menyampaikan sesuatu sesuai dengan konteks kegiatannya. *Virtual Public Speaking* memiliki konsep yang sama namun memiliki perbedaan di penggunaan media yang berbeda yang membuat orang-orang terhubung secara tidak langsung. Secara sederhana perbedaannya yaitu *virtual public speaking* seperti *meeting* melalui zoom atau aplikasi lainnya, sedangkan *public speaking* biasa itu datang ke lokasi langsung namun keduanya harus memiliki konsep dan topik tertentu dan mempunyai tujuan tertentu.

YouTube

Internet telah menjadi alat komunikasi yang sangat cepat, efisien, dan efektif. Internet telah menjadialat komunikasi dan informasi yang sedemikian besar dan tidak dapat diabaikan. Media internet merupakan media yang dapat memuat apa saja dalam kelompok yang lebih luas, tetapi masih terbatas untuk kalangan-kalangan tertentu. Namun tidak akan menutup kemungkinan seiring dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia, media ini akan menjadi media yang banyak dicari orang karena merupakan jaringan informasi yang lengkap dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu dimana youtube merupakan salah satu opsi media internet yang paling diminati di semua kalangan dari anak kecil hingga orang dewasa, mereka pasti mengenal YouTube. YouTube merupakan salah satu media internet paling terpopuler di kalangan semua umur, serta penggunaanya juga tersebar luas di seluruh dunia. Menurut data Digital 2022: Indonesia pada laman Datareportal.com, sebanyak 191,4 juta pengguna *social media* pada januari 2022. Dimana YouTube menjadi *social media* dengan pengguna terbanyak yakni mencapai 139,0 juta pengguna dan setara dengan 50 persen penduduk Indonesia. Untuk menempatkan memperoleh angka angka tersebut, iklan aplikasi YouTube mencapai 67,9 persen dari total basis pengguna internet

Indonesia (tanpa memandang usia) pada Januari 2022. Saat itu, 46,9 persen penonton iklan YouTube di Indonesia adalah perempuan, sedangkan 53,1 persen adalah laki-laki.

YouTube adalah salah satu media yang sejalan dan mendukung dalam penyampaian virtual *public speaking* efektif. Karena visualnya, beragam gaya dan pola, kemudahannya akses, dan durasi yang dapat digunakan dengan lama membuat YouTube menjadi media yang paling diminati para pembuat konten. Inilah jugalah yang menjadi kelebihanannya dibandingkan dengan media sosial lainnya.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan proses pengembangan kemampuan *public speaking* mahasiswa melalui YouTube pada mata kuliah Komunikasi Pendidikan. Kemudian metode penelitian yang digunakan ialah model studi kasus. Penelitian ini disajikan dengan menggambarkan penggunaan YouTube pada matakuliah Komunikasi Pendidikan dimana mahasiswa diminta untuk presentasi dan berdiskusi secara formal yang ditayangkan di YouTube tujuannya untuk untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* mahasiswa. Tempat untuk pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan pada mata kuliah Komunikasi Pendidikan tahun ajaran 2022/2023. Data juga didapatkan melalui Zoom/ YouTube kegiatan radio visual show TP FIP UNM (<http://youtube.com/@TPFIPUNM>). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah teknik observasi, wawancara. Peneliti melakukan observasi terhadap *live video youtube* mahasiswa pada channel TP FIP UNM, dan mewawancarai narasumber untuk mendapatkan data pelaksanaan program radio visual *show*. Penentuan subjek penelitian dosen, asisten dosen, dan mahasiswa teknologi pendidikan pada mata kuliah Komunikasi Pendidikan. Peneliti mewawancarai dosen, asisten dosen dan mahasiswa masing-masing 2 orang perwakilan kelas secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu program tetap dari laboratorium Teknologi Pendidikan FIP UNM adalah podcast yang diberi nama *Radio visual show* dimana isi program tersebut menampilkan *host* dan narasumber untuk berbincang mengenai topik atau tema tertentu. Radio Visual Show memiliki empat tema dalam perbincangan, tema tersebut yaitu (a) Pendidikan di Seluruh dunia berisikan narasumber yang bercerita tentang Kuliah di kampus lain di seluruh dunia, (b) Campus Playlist, tentang berbagai aktivitas kampus di Universitas Negeri Makassar (seperti laboratorium, HIMA, dan semacamnya), (c) Record of Youth, berisikan tentang mahasiswa berprestasi, (d) Teman Bicara, berisikan berbagai tema obrolan mahasiswa. Program *radio visual show* kata mereka ini merupakan program baru bagian dari *radio visual show* edisi *campus tour* yang berkolaborasi dengan mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2022 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Program *radio visual show* ini dijadikan salah satu *project* yang dibuat oleh mahasiswa yang memprogram mata kuliah komunikasi pendidikan. Program *radio visual show* adalah proyek yang dihasilkan mahasiswa.

Program *radio visual show* tersebut bertujuan untuk mengulas kegiatan lab series sebelumnya dan mengungkapkan aspirasi berdasarkan perspektif para mahasiswa yang diharapkan dapat menampilkan kemampuan *soft skill* mahasiswa. *Soft skill* dijelaskan oleh Sultan Al et al., (2022) merupakan keterampilan seseorang yang membangun hubungan dengan orang lain dan keterampilan mengatur diri sendiri. Kemudian ditambahkan oleh Wati et al., (2020), *soft skill* adalah kemampuan yang tidak terbatas dan sebagai cara individu memosisikan diri di masyarakat. *Soft skill* yang dimaksud ialah kemampuan *public speaking* mahasiswa. Penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan *public speaking*, namun kemampuan itu kurang dilatihkan oleh mahasiswa bila tidak mendapatkan tantangan. Berdiskusi dalam kelas, mempresentasikan materi sebagai bagian dari mata kuliah pun, sering dilakukan dengan persiapan seadanya, sebab hanya disaksikan oleh teman-teman sekelasnya saja. Tantangan untuk tampil secara langsung melalui YouTube, diharapkan

menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik, terutama dalam penguasaan materi.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan *public speaking* mahasiswa pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek maka peneliti telah mengumpulkan data dari hasil observasi pada kegiatan program *radio visual show* kata mereka. Adapun dalam kegiatan tersebut mereka terbagi menjadi 17 kelompok dengan berbagai tema. Peneliti melakukan observasi dengan memperhatikan kemampuan *public speaking* yang memiliki beberapa indikator ialah percaya diri; komunikasi nonverbal; komposisi badan; intonasi dan artikulasi; komposisi ruang penampilan; bahasa yang baik dan benar; *virtual background* yang baik.

a. Percaya Diri

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, mahasiswa dalam kegiatan *radio visual show*, mahasiswa terlihat percaya diri tampil di depan kamera. Pada awal-awal kegiatan berlangsung mereka terlihat masih kaku namun lambat laun seiring dengan jalannya kegiatan para mahasiswa akhirnya dapat tampil dengan baik dengan kelancaran berbicara di depan kamera dan juga tidak kaku selama *live* berlangsung. Meskipun begitu, beberapa mahasiswa masih terdengar kaku dalam berbicara, terkadang seperti membaca teks dan juga tidak melihat kamera. Namun untuk mahasiswa baru yang langsung tampil *live* di kanal YouTube, mereka sudah tampil dengan sangat baik

b. Komunikasi Nonverbal

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, mahasiswa dalam kegiatan *radio visual show*, beberapa mahasiswa terlihat memakai *gesture* menggunakan tangan untuk penekanan terhadap poin-poin tertentu pada penyampaian pendapatnya. Selain itu, mahasiswa dalam menyampaikan pendapatnya terlihat dapat mengontrol mimik muka dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan virtual tentu saja etika yang harus dipatuhi, mahasiswa dalam hal ini sudah sangat baik menerapkan komunikasi nonverbal yang baik dengan tidak makan, minum dan kegiatan lain selama mengikuti kegiatan *live* *radio visual show*.

c. Komposisi Badan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, dalam pelaksanaan kegiatan *live* *radio visual show*, mahasiswa terlihat memakai

pakaian rapi dan sangat sesuai dengan warna *background* yang digunakan. Mahasiswa juga terlihat tidak memakai aksesoris yang berlebihan dan hal lain yang dapat mengganggu penampilan di depan kamera. Namun ada beberapa mahasiswa yang memakai pakaian dengan warna yang sama dengan warna *background* atau fitur *green screen*.



Gambar 1. Mahasiswa Memakai Pakaian Rapi
Sumber: <https://www.youtube.com/live/WZ-LspLPjhA?feature=share>



Gambar 2. Mahasiswa Memakai Warna Pakaian yang Sama Dengan *Background*
Sumber:

<https://www.youtube.com/live/BwMEQGFTHdc?feature=share>

d. Intonasi dan Artikulasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, dalam pelaksanaan kegiatan radio visual *show* dalam membawakan pandangannya, mahasiswa tampil dengan menunjukkan intonasi yang baik, dengan kepercayaan diri yang baik mahasiswa tampil dengan pembawaan yang baik dengan menaikkan suara ketika dalam penekanan kata tertentu selain itu artikulasi mahasiswa sangat baik, pengucapan atau pelafalan kata yang baik meskipun kadang mahasiswa berbicara terlalu cepat atau terlalu lambat dan beberapa mahasiswa juga berbicara dengan nada terlalu datar terlihat seperti membaca naskah namun

umumnya mahasiswa tampil dengan kualitas audio yang baik.

e. Komposisi Ruang Penampilan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, dalam pelaksanaan kegiatan radio visual *show*, banyak dari mahasiswa yang tampil di depan kamera terlihat memberikan ruang pada setiap sisi dengan seimbang, sehingga posisi mahasiswa di depan kamera itu sangat baik.



Gambar 3. Mahasiswa Tampil Dengan Posisi Seimbang Di Depan Kamera
Sumber:

<https://www.youtube.com/live/dK6KUf0MTy8?feature=share>

Meskipun begitu, beberapa mahasiswa kadang masih terlihat posisinya terlalu dekat dengan kamera, hal tersebut menjadikan posisi di layar kurang seimbang. Hal tersebut terpengaruh dari posisi gawai yang digunakan seperti meletakkannya di lantai, sambil dipegang (saat menggunakan telepon selular), dan berbagai posisi yang kurang bagus. Hal inilah yang kemudian diterapkan oleh mahasiswa, dengan mengatur posisi *gadget* dengan baik.



Gambar 4. Mahasiswa Terlihat Terlalu Ke Kiri
Sumber: <https://www.youtube.com/live/-FcXsCNVPmM?feature=share>



Gambar 5. Mahasiswa yang Terlihat Diperbesar Di Depan Kamera

Sumber:

<https://www.youtube.com/live/yqJgZLCSZQg?feature=share>

f. Bahasa yang Baik dan Benar

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, dalam pelaksanaan kegiatan *live radio visual show*, mahasiswa menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam membawakan pendapatnya, maksud dari bahasa yang baik dan benar yaitu mahasiswa menggunakan bahasa yang lebih ilmiah seperti “Berdasarkan literatur yang saya dapat” dan tentu saja mereka menyampaikan informasi dengan memiliki sumber yang jelas. Mahasiswa menyampaikan pendapatnya secara objektif kepada audiens kecuali host meminta pendapat pribadi dari para mahasiswa secara kolektif.

g. Virtual *Background* yang Baik

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, dalam pelaksanaan program *live radio visual show*, hampir semua mahasiswa terlihat di depan kamera menggunakan virtual *background* yang telah ditentukan desainnya sebelumnya. Mahasiswa menggunakan fitur *green screen* dengan baik dalam pemakaian virtual *background*.



Gambar 6. Mahasiswa Memakai Virtual *Background* yang Telah Disiapkan

Sumber: <https://www.youtube.com/live/WZ-LspLPjA?feature=share>

Dalam kegiatan *radio visual show* terdapat beberapa mahasiswa tidak memakai virtual *background* yang disiapkan namun tetap memakai latar tempat yang sangat baik

sehingga tidak mengganggu penampilan selama *live* berlangsung.

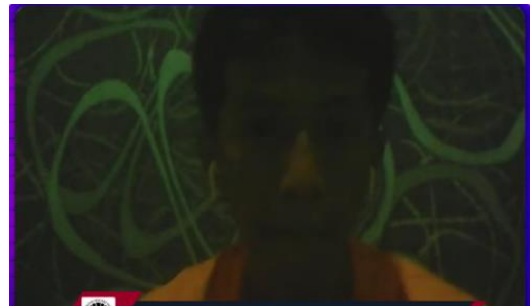


Gambar 7. Mahasiswa Tidak Memakai Virtual *Background*

Sumber:

<https://www.youtube.com/live/GS48SNwd8jU?feature=share>

Tampilan mahasiswa di depan kamera selama *live* sangat baik dibantu dengan pencahayaan yang baik dengan kualitas video dan audio yang stabil membuat jalannya kegiatan berlangsung dengan baik.



Gambar 8. Tampilan Mahasiswa Terlalu Gelap

Sumber:

<https://www.youtube.com/live/QFRPiObiXCc?feature=share>

Kegiatan *radio visual show* membawa dampak positif terhadap mahasiswa dalam perkembangan kemampuan *public speaking* nya. Kemampuan yang awalnya masih kurang, dengan melewati berbagai tahap dan juga pembelajaran maka kemampuannya seiring meningkat. Berdasarkan uraian hasil observasi dan hasil wawancara di atas, peneliti memiliki temuan penelitian bahwa komunikasi pendidikan melalui *live radio visual show*, mahasiswa tampil dengan kepercayaan diri yang baik di depan kamera bahkan sangat baik dalam mengontrol emosi dan kegugupan mereka ketika *live*. Mahasiswa dapat berbicara dengan lancar dan memberikan perspektif mereka tentang topik yang dibahas. Meskipun dapat dikatakan bahwa mereka adalah

Mahasiswa baru, mereka melakukannya dengan sangat baik.

SIMPULAN

Gambaran pelaksanaan komunikasi pendidikan melalui *live* YouTube dalam pengembangan kemampuan virtual *public speaking*, mahasiswa terdorong untuk berperan aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di kelas Komunikasi Pendidikan. Peneliti memiliki temuan penelitian berupa kemampuan *public speaking* mahasiswa berdasarkan indikator *public speaking* seperti percaya diri yaitu hampir semua mahasiswa telah memiliki kepercayaan diri yang baik dengan kemampuan berbicara yang lancar dan tidak merasa gugup dan kaku ketika berbicara saat *live*, komunikasi nonverbal, meskipun sebagian besar tidak menggunakan *gesture* namun beberapa mahasiswa telah menggunakan *gesture* tangan ketika berbicara, komposisi badan, dari komposisi badan semua mahasiswa telah memakai pakaian rapi dan baik ketika melakukan kegiatan *live* radio visual *show* dan tidak ada yang berlebihan dalam memakai aksesoris, intonasi dan artikulasi mahasiswa memberikan penekanan pada kata yang diucapkan serta pengucapan atau pelafalan pada setiap kata dengan baik, hal tersebut juga didukung oleh fitur audio yang baik dari perangkat mahasiswa itu sendiri, komposisi ruang penampilan ditemukan bahwa hampir semua mahasiswa dalam kegiatan *live* radio visual *show* telah memberi ruang proporsi yang seimbang dari kiri, kanan, atas pada depan kamera, indikator bahasa yang baik dan benar ditemukan bahwa mahasiswa telah memberikan komunikasi ringan atau *feedback* ke audiens baik itu berupa sapaan atau bahkan mempengaruhi atau mengajak audiens, dan juga mahasiswa mampu mengolah kata dengan baik dan mahasiswa menggunakan kata yang mudah dicerna oleh audiens, dari indikator virtual *background* yang baik, mahasiswa telah menggunakan virtual *background* yang telah disiapkan sebelumnya, beberapa mahasiswa tidak menggunakan virtual *background* namun latar yang dipakai sangat baik, tidak ramai dan banyak corak serta mahasiswa juga memakai warna pakaian yang berbeda dengan warna latar kemudian ditambah dengan pencahayaan yang baik. Dari hasil pengamatan peneliti,

mahasiswa telah menerapkan dengan sangat baik indikator-indikator tersebut demi menunjang keberhasilan dari suatu kegiatan virtual *public speaking*.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi khususnya dalam bidang kajian *public speaking*, dan dapat meningkatkan *awareness* betapa pentingnya memiliki kemampuan *public speaking* terutama bagi mahasiswa yang memerlukan *soft skill* seperti ini digunakan dalam kelas maupun diluar kelas serta digunakan untuk jenjang selanjutnya seperti dalam dunia kerja dan hal lainnya. Peneliti juga berharap bahwa peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian yang mengkaji tentang *public speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, Dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 37–52. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10736>
- Anwar, C R. (2020). Komunikasi Pendidikan; Dosen dan Budaya Kampus. In *Lakeisha* (Vol. 1).
- Anwar, Citra Rosalyn, & Ramadani, P. (2021). Digital Storytelling: Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Proceeding Teknologi Pendidikan Seminar Daring Nasional 2021: Digital Generation For Digital Nation*, 1(8), 82–86. <https://ojs.unm.ac.id/tekipend/article/view/22637>
- Ayaturrahman, J. D., & Rahayu, I. (2023). Dampak Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era Industri 4.0. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5, 169–175. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art19>
- Christian, Y., Robin, Aziz, M. F., & Kencana, R. T. (2022). PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SECARA DARING MELALUI YOUTUBE. *Journal Julak*, 01(01), 39–45. <https://doi.org/10.37253/madani.v1i1.7240>
- Fajriani, F., Citra Rosalyn, A., & Arnidah.

- (2021). Teachers and Digital Literacy (Case Study of Teachers at SMA Negeri 1 Makassar). *International Journal of Global Community*, IV(1), 79–85.
- Febriati, F., Anwar, C., & Saba, A. (2019). *Digital Books For Educational Communication*. 1–11. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2019.2290043>
- Gani, R., Astuti, S. I., & Kumalalestari, R. R. (2020). *Virtual Public Speaking*. Simbiosis Rekayasa Media.
- Hamidah, H., Fauziah, S., Angga, R., Alam, R., & Nirwansyah. (2020). *Hots-oriented module: project based learning*. Jakarta: EAMEO QITEP in Language.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Mahatmi, M. W., Teknologi, U., Indonesia, D., & Author, C. (2022). *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 6(2), 50–57.
- Siregar, N. S. S. (2022). *Buku Ajar Public Speaking*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sujana, A., & Sopandi, W. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi* (1st ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Sultan Al, F., Nursinah, S., & Fahri, M. (2022). Konsep Hard Skill Dan Soft Skill Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(1), 30–33.
- Susanti, E. (2020). Keterampilan Berbicara. In *Depok: Rajawali Pers* (Issue 1). Depok: Rajawali Pers.
- Tarsinih, E., & Juidah, I. (2021). Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Wiralodra Di Masa Pandemi Covid-19. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(2), 375. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i2.6198>
- Wahyuningsih, S., & Ni'mah, I. S. (2023). Building Self-Confidence in English Public Speaking through YouTube? Why Not? *Scope : Journal of English Language Teaching*, 7(2), 287. <https://doi.org/10.30998/scope.v7i2.16198>
- Wardani, N., Wardani, I. D., & Sabartono, R. (2023). *STUDENT ' S PERSPECTIVE ON THE USE OF YOUTUBE*. 7(1), 1–9.
- Wati, D. A., Pranawa, S., & Rahman, A. (2020). Hakikat Nilai Hormat dan Tanggung Jawab Thomas Lickona dalam Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif Intorkonektif). *JOPS (Journal Of Pharmacy and Science)*, 34(2).
- Yonatan, A. Z. (2024). *10 Media Sosial dengan Pengguna Terbanyak 2024*. <https://data.goodstats.id/statistic/10-media-sosial-dengan-pengguna-terbanyak-2024->
- Yusi Kamhar, M., & Lestari, E. (2019). Pemanfaatan Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>